

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Demikian skripsi ini penulis susun berdasarkan teori dan fakta di lapangan. Akhirnya untuk mengisi bagian penutup ini penulis ingin menyampaikan kesimpulan skripsi ini secara general berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis bahas dalam Bab sebelumnya.

#### 1. Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa UIN Antasari Dalam Menghafal Al-Quran Di PKU

Pembelajaran tahfizh al-Quran di PKU ini bersifat wajib untuk semua mahasiswa yang mengikuti program beasiswa PKU. Menghafal al-Quran beberapa juz atau minimal 4 juz yang telah ditetapkan merupakan sebuah kewajiban karena sebagai salah satu syarat kelulusan. Dalam menghafal al-Quran mahasiswa PKU kebanyakan menggunakan metode wahdah. Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca berulang-ulang, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat terbentuk dalam bayangan, hingga mampu membaca tanpa melihat mushaf. Kemudian hafalan yang sudah dihafal disetorkan kepada ustadz pembimbing di halaqah masing-masing.

Beberapa problematika yang dihadapi mahasiswa PKU dalam menghafal al-Quran adalah seperti rasa malas, kurang dapat memanajemen waktu dengan

baik, waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya tenaga pengajar, terlalu banyak kegiatan diluar program dan tidak adanya waktu khusus yang ditetapkan untuk muroajaah.

## 2. Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa UIN Antasari Dalam Menghafal Al-Quran di LPPQ

Pembelajaran tahfizh al-Quran di LPPQ merupakan salah satu pembelajaran tahfizh di UIN Antasari Banjarmasin yang bersifat ekstrakurikuler. Standar capaian hafalan kepada para anggotanya adalah juz 30 dan beberapa surah-surah pilihan. Waktu pembelajaran dilaksanakan selama 2 semester waktu perkuliahan. Pembelajaran dimulai dengan murajaah beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama. Ketika waktu menghafal, anggota LPPQ menggunakan metode wahdah. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan secara talaqqi kepada pembimbing.

Problematika yang dihadapi mahasiswa di LPP dalam menghafal al-Quran adalah sebagai berikut.

- a) Banyaknya tugas kuliah yang berimbas pada munculnya rasa malas
- b) Kurangnya waktu pembelajaran
- c) Kurang terjaganya suasana al-Quran
- d) Kurang lancar atau fasih dalam membaca al-Quran

### 3. Pembelajaran Tahfizh Al-Quran dan Problematika yang Dihadapi Mahasiswa UIN Antasari Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah

Program pembelajaran menghafal al-Quran yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin selama memondok di Pondok Pesantren Tahfizh al-Quran Al-Amanah yaitu Tahsin dan Tajwid al-Quran, Tahfiz al-Quran, Shalat Tahajjud, Shalat Shubuh Berjamaah, Musyawarah Pagi, Shalat Maghrib Berjamaah, Shalat Isya Berjamaah, Khataman Al-Quran, dan Program Tahajjud Ramadhan.

Dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah menggunakan metode wahdah dan tahfizh. Kedua metode tersebut merupakan metode menghafal al-Quran yang sangat umum dan banyak digunakan. Kemudian setoran hafalan baru menggunakan sistem talaqqi yakni menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Untuk murajaah sendiri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah menggunakan metode gabungan antara takrir dan sima'i atau tasmi' yakni murojaah atau mengulang hafalan dengan cara berpasang-pasangan. Salah satu membaca hafalannya secara *bil ghaib* dan pasangan menyimak hafalan pasangannya tersebut dengan *bin nazhar*.

Problematika yang dihadapi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah ini terbagi menjadi 2 bagian. *Pertama* adalah problematika menghafal yang datang dari dalam

diri mahasantri tersebut seperti rasa malas, kurangnya motivasi, tidak menjaga pandangan, semangat yang kadang tidak stabil, kurang bisa mengatur waktu, kurangnya amal ibadah dan lain sebagainya. *Kedua*, problematika yang berasal dari luar diri santri. Seperti banyaknya tugas kuliah, terlalu sibuk dengan kegiatan di luar pondok, tidak menjaga pergaulan ketika diluar Pondok. Mahasantri yang sering pulang kampung juga merupakan sebuah problematika dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sekarang sedang menghafal al-Quran baik itu di PKU, LPPQ dan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah agar bisa memfokuskan kegiatan hanya pada yang menjadi penunjang antara kuliah dan menghafal al-Quran. Artinya menjauhi hal atau kegiatan yang bersifat sia-sia. Kemudian juga peraturan-peraturan dan sistem yang sudah dibuat di masing-masing lembaga tersebut harus dipatuhi karena hal tersebut dibuat untuk memudahkan dalam menghafal al-Quran.
2. Untuk tenaga pengajar pada pembelajarn tahfizh di PKU harap dapat ditambah lagi. Karena tanaga pengajar untuk pembelajaran tahfih al-Quran di PKU sekarang hanya berjumlah 2 orang pengajar. Karena waktu pembelajaran yang singkat dan tenaga pengajar yang kurang akibatnya banyak mahasiswa PKU yang tidak sempat setoran.

3. Untuk PKU, LPPQ dan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah diharapkan untuk selalu bisa menjaga eksistensinya di lingkungan kehidupan kampus. Karena dapat menjadi tameng atau pelindung bagi kampus itu sendiri khususnya UIN Antasari Banjarmasin dari hal-hal yang buruk. Semoga PKU, LPPQ dan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah kedepannya dapat meluaskan ruang lingkupnya dan menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang hafizh al-Quran dan senantiasa menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup.